

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL PADA SMA**

DISERTASI



OLEH

A D R I A N T O
NIM 1104329

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Adrianto 2017. The Development of Islamic Educational Model with Multicultural Based in the State Senior High School. Dissertation. Postgraduate Program, Padang State University.

This research was based on the prefaced research which had been conducted in the state Senior High School (SHS) of Pasaman Barat regency. First invention was known that this regency was heterogeneous in tradition, ethnic, language and religion. In the other side this regency was also a new unfoldment territory which is being developed. This heterogeneous regency, if the variety was not managed well, it could cause conflicts that would damage the social order of society. The conflict potentions could be seen from the daily life of the students in their way mocking their friends when using their own mother language and also there were some students still making friends based on particular ethnics.

The purposes of this research were to: 1) collect information about the educational implementation of PAI subject in the state SHS of Pasaman Barat regency which has been done until now. 2) develop the appropriate Islamic Educational model with multicultural based in the state SHS of Pasaman Barat regency. 3) obtain the validity and practicality of the Islamic educational model which had been developed in the state SHS of Pasaman Barat regency. 4) know the effectiveness of the Islamic educational model with multicultural based which had been developed in the state SHS of Pasaman Barat regency.

This research was a research and a development (R&D) used Bold & Gall model consisted of: 1) prefaced research, 2) product development, 3) validity, formative evaluation and revision, 4) and product implementation.

The inventions of this research were: 1) the PAI subject which had been learned had never been done using multicultural based approach. 2) the implementation of Islamic educational with multicultural based was a serious requirement in Pasaman Barat. 3) the Islamic educational model with multicultural based which was developed in the state Senior High School of Pasaman Barat regency was valid categorized based on the expert's assessment, the model was stated practical based on the practitioner's assessment. 4) Islamic educational model with multicultural based was an effective model after having some trials.

Based on the inventions, it could be concluded that the result of this model can be used to improve the student's religious understanding attitude comprehensively and multicultural based. This research showed that the process of the implementation series of the Islamic education with multicultural based could be well implemented in the State SHS of Pasaman Barat Regency class XII.

ABSTRAK

Adrianto. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMA. Disertasi. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Temuan awal diketahui bahwa daerah ini heterogen secara adat, suku, bahasa dan agama di samping itu juga sebagai daerah pemekaran baru yang sedang berkembang. Daerah yang heterogen ini kalau tidak dikelola dengan baik keragamannya akan menjadi potensi konflik yang merusak tatanan kehidupan bermasyarakat. Potensi konflik itu terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa yang masih ada mengolok-olok temannya ketika menggunakan bahasa daerah dan masih ada siswa yang cenderung memilih teman berdasarkan etnis.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat yang telah dilakukan selama ini (2) mengembangkan model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang sesuai untuk SMA N Pasaman Barat (3) mengetahui Validitas dan Praktikalitas model pembelajaran agama Islam yang dikembangkan di SMA N Pasaman Barat (4) Mengetahui efektifitas model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang telah dikembangkan di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model Bold and Gall yang terdiri dari (1) studi pendahuluan, (2) mengembangkan produk, (3) validasi, evaluasi formatif dan revisi, dan (4) implementasi produk.

Temuan penelitian ini adalah (1) Pembelajaran PAI yang ada selama ini belum pernah dilakukan menggunakan pendekatan multikultural (2) pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan sebuah kebutuhan di Pasaman Barat (3) model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang dikembangkan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan valid berdasarkan penilaian ahli, model dinyatakan praktis berdasarkan penilaian praktisi, (4) model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural setelah dilakukan uji coba hasilnya efektif.

Berdasarkan temuan, disimpulkan bahwa hasil pengembangan model ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman sikap religius siswa secara komprehensif dan sikap multikultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam berbasis multikultural ini dapat diaplikasikan secara baik di kelas XII SMA Pasaman Barat

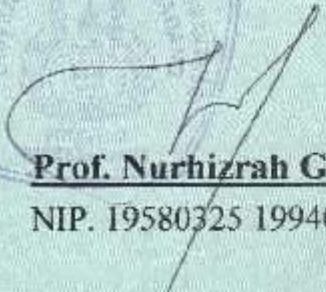
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Adrianto*
NIM. : 1104329

melalui ujian terbuka pada tanggal 8 Mei 2017

Dircktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Adrianto*
NIM. : 1104329


Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Mukhaiyar
(Ketua Promotor/Penguji)




Dr. Jasrial, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Pembahas/Penguji)




Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.
(Pembahas/Penguji)




Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.
(Penguji dari Luar)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis disertasi saya, dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMA”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2017

Saya yang menyatakan,



ADRIANTO

NIM. 1104329

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipersembahkan hanya kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, pertolongan serta petunjuk kepada penulis, sehingga disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran agama Islam berbasis multikultural” ini dapat diselesaikan. Salawat beriring salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk Allah SWT untuk keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat . Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Ganefri Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D, selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan pada program Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Ahmad Fauzan M. Pd, M. Sc selaku Ketua Program Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Asisten I Direktur Pascasarjana sekaligus pembahas yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberi arahan, masukan dan motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini dengan baik.

5. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, selaku Ketua Tim Promotor, dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu membimbing hingga disertasi ini bisa diselesaikan.
6. Dr. Jasrial, M. Pd, selaku Promotor II yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat, masukan, dan pandangan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
7. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd selaku promotor III yang selalu memberikan saran dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
8. Prof. Dr. H. Abizar, selaku Komisi Pembahas dengan penuh perhatian dan semangat meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan memberi masukan yang bernas guna kesempurnaan disertasi ini.
9. Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag selaku Komisi Pembahas yang sangat bijaksana dan sabar dalam membahas dan membimbing penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
10. Prof. Dr. Al Rasydin M. Ag selaku Komisi Pembahas yang telah bersedia datang jauh-jauh dari Medan untuk menguji dan memberikan masukan/saran pada sidang ujian terbuka disertasi ini.
11. Tim Validator: Dr. Ridwan, M. Sc. Ed., Dr. Darmansyah, ST, M. Pd, Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. dan Prof. Dr. Zulmuqim. MA.
12. Bapak/Ibu karyawan Pascasarjana dan pustakawan PPs UNP Padang
13. Dosen-dosen S3 dan rekan-rekan mahasiswa S3 khususnya angkatan 2011, yang senasib dan seperjuangan.

14. Bupati Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada SMA N Kabupaten Pasaman Barat.
15. Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA N 1 Pasaman dan SMA N 1 Luhak Nan Duo yang telah membantu penulis mulai dari pengumpulan data awal sampai kepada tahap uji coba produk penelitian ini.
16. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tiada henti kepada yang Mulia Ayah Sardani Nasution dan Ibu Yusmainar Lubis yang telah membesarkan dan mendoakan kami selalu dan begitu juga kepada Bapak dan Ibu mertua yang selalu menolong dan mendoakan kami.
17. Khusus penulis ucapkan terimakasih kepada Istri tercinta yang telah banyak berkorban dan bersabar selama penulis menyelesaikan pendidikan ini, serta kepada anak-anak kami tersayang yang telah sering terabaikan ketika penulis mengikuti pendidikan program Doktor ini.
18. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung selama saya mengikuti perkuliahan ini.
19. Linda F. yang dengan sukarela membantu mendesain cover dan isi produk penelitian sehingga menjadi sangat menarik dan memperindah tampilannya secara keseluruhan.
20. Semua pihak yang telah berkontribusi demi penyelesaian penulisan disertasi ini yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian disertasi ini menjadi pahala di sisi Allah SWT. Harapan kami karya yang

sederhana ini bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan dunia pendidikan.

Amiin ya Robbal alamin.

Padang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Pengembangan	17
D. Pentingnya Pengembangan	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	23
A. Model Pembelajaran	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Teori Pengembangan Model	27
3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran	28
B. Model Dick and Carey	33
C. Pendidikan Agama Islam	46
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	57
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	59
4. Multikultural dalam Perspektif Islam	64
D. Konsep Pendidikan Multikultural	90
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	95

2. Pendidikan Multikultural	99
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural di Sekolah	109
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Multikultural	111
5. Strategi dan Manajemen Pendidikan Multikultural	116
E. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Sisdiknas	122
F. Nilai-nilai Multikultural	127
G. Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam	143
H. Hakikat Pembelajaran	148
I. Penelitian yang relevan	180
J. Kerangka Berpikir	188
I. Hipotesis	188
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	189
A. Metode Pengembangan	189
B. Uji Coba Model	196
1. Subjek Uji Coba Produk	196
2. Desain Uji coba	196
3. Jenis Data	197
4. Instrumen Pengumpulan Data	197
5. Teknik Analisis Data	206
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	211
A. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat	212
B. Proses Pengembangan Model pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMA N Pasaman Barat	222
C. Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMA N Kabupaten Pasaman Barat	242
1. Buku Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMA N Kabupaten Pasaman Barat	242
2. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	301
3. Buku Bahan Ajar	302
4. Media Pembelajaran	302
D. Tahap penilaian Produk	303

1. Hasil Pelaksanaan FGD	303
2. Validasi Model Pembelajaran	305
3. Validasi bahan Ajar	311
4. Vaidasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	313
5. Validasi Silabus	316
E. Praktikalitas Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis	
Berbasis Multikultural	318
1. Praktikalitas Model Pembelajaran	318
2. Praktikalitas Bahan Ajar	320
3. Praktikalitas RPP	325
4. Praktikalitas Media Pembelajaran..	328
5. Hasil Observasi Pembelajaran PAI Pada SMA N 1 Pasaman	330
6. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Agama Islam	
Berbasis Multikultural pada SMA N 1 Luhak Nan Duo	336
7. Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran Agama Islam	
Berbasis Multikultural	342
F. Efektifitas Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam	
Berbasis Multikultural Pada SMA N Kab. Pasaman Bara.....	344
1. Hasil uji efektifitas pengembangan model pembelajaran	
Agama Islam berbasis multikultural pada SMA N 1 Pasaman..	345
2. Hasil uji efektifitas pengembangan model pembelajaran	
Agama Islam berbasis multikultural pada SMA N 1 Luhak	
NanDuo	352
G. Hipotesis	358
H. Pembahasan	360
I. Keterbatasan Penelitian	376
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	377
A. Kesimpulan	377
B. Implikasi	379
C. Saran	380
DAFTAR PUSTAKA	382
LAMPIRAN	389

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Penduduk Sumatera Barat Berdasarkan Etnis	11
1.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Perkecamatan.....	12
1.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Etnis	13
1.4. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan agama	14
2.1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar	177
3.1. Indikator validasi instrumen penilaian Model Pembelajaran	198
3.2. Hasil validasi instrumen penilaian produk	198
3.3. Hasil validasi instrumen penilaian Praktikalitas	199
3.4. Indikator validasi Model Pembelajaran	200
3.5. Indikator validasi silabus	200
3.6. Indikator validasi RPP	200
3.7. Indikator validasi bahan ajar	201
3.8. Hasil Validitas Instrumen Penilaian Hasil Belajar.....	201
3.9. Hasil Reliabilitas Instrumen Penilaian Hasil Belajar	202
3.10. Indikator Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	203
3.11. Indikator Lembar Observasi Praktikalitas Model Pembelajaran.....	203
3.12. Indikator Wawancara	203
3.13. Indikator Instrumen Penilaian Sikap Multikultural.....	204
3.14. Indikator instrumen kesan Siswa Terhadap Model Pembelajaran PAI.....	205
3.15. Hasil Validitas Instrumen Penilaian Sikap Multikultural	206
3.16. Kategori Derajat Pencapaian	208
4.1. Validasi Model Pembelajaran	306
4.2. Validasi Bahan Ajar	311
4.3. Validasi Bahan RPP	314
4.4. Validasi Silabus.....	316
4.5. Hasil Uji Praktikalitas Model Pembelajaran	318
4.6. Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar	320
4.7. Distribusi Data Persepsi Siswa SMA N 1 Pasaman Terhadap	

	Buku Bahan Ajar	323
4.8	Distribusi Data Persepsi Siswa SMA N 1 Luhak Nan Duo Terhadap Buku Bahan Ajar	324
4.9	Hasil Uji Praktikalitas RPP	325
4.10	Hasil Media Pembelajaran	328
4.11	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 1 SMA N 1 Pasaman.....	330
4.12	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 2 SMA N 1 Pasaman.....	332
4.13	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 3 SMA N 1 Pasaman.....	333
4.14	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 4 SMA N 1 Pasaman.....	335
4.15	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 1 SMA N 1 Luhak Nan Duo	337
4.16	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 2 SMA N 1 Luhak Nan Duo	338
4.17	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 3 SMA N 1 Luhak Nan Duo	339
4.18	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan ke 4 SMA N 1 Luhak Nan Duo	340
4.19	Distribusi Data Persepsi Siswa SMA N 1 Pasaman Terhadap Model Pembelajaran.....	342
4.20	Distribusi Data Persepsi Siswa SMA N 1 Luhak Nan Duo Terhadap Model Pembelajaran.....	343
4.21	Hasil Evaluasi Materi 1 dan 2 SMA N 1 Pasaman	345
4.22	Hasil Evaluasi Materi 1 dan 2 SMA N 1 Pasaman Aspek Psikomotor.....	346
4.23	Hasil Evaluasi Materi 3 SMA N 1 Pasaman	346
4.24	Hasil Evaluasi Materi 4 SMA N 1 Pasaman	347
4.25	Hasil Evaluasi Sikap Multikultural SMA N 1 Pasaman	348
4.26	Hasil Evaluasi Aspek Psikomotor SMA N 1 Pasaman	349

4.27	Hasil Evaluasi Akumulatif SMA N 1 Pasaman	350
4.28	Hasil Uji Hipotesis Efektifitas Model Pembelajaran Pada SMA N 1 Pasaman	350
4.29	Hasil Evaluasi Materi 1 dan 2 SMA N 1 LND	352
4.30	Hasil Evaluasi Materi 3 SMA N 1 LND	353
4.31	Hasil Evaluasi Materi 4 SMA N 1 LND	354
4.32	Hasil Evaluasi Sikap Multikultural SMA N 1 LND	355
4.33	Hasil Evaluasi Aspek Psikomotor SMA N 1 LND	356
4.34	Hasil Evaluasi Akumulatif SMA N 1 LND	357
4.35	Hasil Uji Hipotesis Efektifitas Model Pembelajaran Pada SMA N 1 LND	358

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Visualisasi Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural	22
2.1 Model Dick and Carey	34
2. Kerangka Berpikir	188
3.1 Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural	196
3.2 Desain Eksperimen.....	197

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Nilai Pretes dan Postes SMA N 1 Pasaman	351
4.2. Nilai Pretes dan Postes SMA N 1 Luhak Nan Duo	359
4.3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Pasaman dan Siswa SMA N 1 Luhak Nan Duo	360

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan wawancara pelaksanaan pembelajaran	389
2. Panduan Wawancara analisis kebutuhan	390
3. Lembar validasi instrumen penilaian model pembelajaran.....	391
4. Lembar validasi instrumen penilaian silabus pembelajaran	393
5. Lembar validasi instrumen penilaian bahan ajar	395
6. Lembar validasi instrumen penilaian RPP	397
7. Lembar validasi instrumen kepraktisan model pembelajaran	399
8. Lembar validasi instrumen penilaian kepraktisan bahan ajar	401
9. Lembar validasi instrumen penilaian kepraktisan RPP	403
10. Lembar validasi instrumen penilaian kepraktisan media	405
11. Lembar validasi instrumen observasi.....	407
12. Instrumen penilaian model pembelajaran	409
13. Instrumen penilaian silabus pembelajaran	414
14. Instrumen penilaian RPP	416
15. Instrumen penilaian bahan ajar	418
16. Instrumen kepraktisan model pembelajaran	421
17. Instrumen penilaian kepraktisan RPP	424
18. Instrumen penilaian kepraktisan bahan ajar	426
19. Instrumen penilaian kepraktisan media	428
20. Hasil validasi instrumen penilaian model pembelajaran.....	430
21. Hasil validasi instrumen penilaian silabus pembelajaran	431
22. Hasil validasi instrumen penilaian RPP	432
23. Hasil validasi instrumen penilaian bahan ajar	433
24. Hasil validasi instrumen kepraktisan model pembelajaran	434
25. Hasil validasi instrumen penilaian kepraktisan RPP	435
26. Hasil validasi instrumen penilaian kepraktisan bahan ajar	436
27. Hasil validasi instrumen penilaian kepraktisan media	437
28. Hasil validasi instrumen penilaian lembar observasi model	

pembelajaran	438
29. Hasil validasi Model Pembelajaran	439
30. Hasil validasi silabus pembelajaran	443
31. Hasil validasi RPP	444
32. Hasil validasi bahan ajar	446
33. Hasil Uji Praktikalitas Buku Model Pembelajaran	448
34. Hasil Uji Praktikalitas Buku Perangkat Pembelajaran	450
35. Hasil Uji Praktikalitas Buku Bahan Ajar	452
36. Hasil Uji Praktikalitas Media Pembelajaran	455
37. Instrumen Respon/Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran	449
38. Hasil Respon/Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran	458
39. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar siswa pada Pembelajaran	
Agama Islam Berbasis Multikultural	459
40. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran	
Agama Islam Berbasis Multikultural SMA N 1 Pasaman	461
41. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran	
Agama Islam Berbasis Multikultural SMA N 1 LND	469
42. Instrumen Penilaian Sikap Multikultural	477
43. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap	
Multikultural	490
44. Instrumen Penilaian Kompetensi kognitif siswa	496
45. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian kompetensi	
kognitif siswa	499
46. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor siswa	504
47. Format Penilaian Aspek Psikomotor siswa	507
48. Hasil penilaian pretest dan posttest	511
49. Hasil uji hipotesis	513
50. Produk Penelitian Pengembangan	515

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultur terbesar dunia dengan jumlah etnis menurut sensus BPS sebanyak 300 etnis yang tersebar di seluruh Indonesia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural, agama maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu sama lain bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa.

Kemajemukan tersebut apabila tidak dikelola dan dibina dengan tepat akan menjadi pemicu dan penyulut konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa. Peristiwa Ambon dan Poso, misalnya, merupakan contoh kekerasan dan konflik horizontal yang telah menguras energi dan merugikan tidak saja jiwa dan materi tetapi juga mengorbankan keharmonisan antar sesama masyarakat (Martin:2002).

Jika dilacak, akar penyebab konflik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya memang cukup beragam. Ada faktor kesenjangan ekonomi, perseteruan politik, perebutan kekuasaan, atau persaingan antar agama. (Tilaar, 2004:188)

Keragaman ini diakui atau tidak akan dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti separatisme dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk

menghormati hak-hak orang lain, merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturisme tersebut. Berbagai masalah yang timbul yang kompleksitasnya cenderung berujung konflik, banyak disebabkan adanya keberagaman budaya yang memang pada dasarnya Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial budaya meliputi ras, suku, agama, status sosial dan mata pencaharian, sehingga bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat "multikultur". Tetapi pada pihak lain, realitas "multikultur" tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali "kebudayaan nasional Indonesia" yang dapat menjadi *integrating force* yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut. (Tilaar, 2004:23)

Wajah multikultural di negeri ini hingga kini ibarat api dalam sekam, yang suatu saat bisa muncul akibat suhu politik, agama, sosial budaya yang memanas, yang memungkinkan konflik tersebut muncul kembali. Tentu penyebab konflik banyak sekali, tetapi kebanyakan disebabkan oleh perbedaan politik, suku, agama, ras, etnis dan budaya. Beberapa kasus yang pernah terjadi di tanah air yang melibatkan kelompok masyarakat, mahasiswa bahkan pelajar karena perbedaan pandangan sosial politik atau perbedaan sara tersebut, seperti konflik Sampit.

Konflik Sampit adalah pecahnya kerusuhan antar etnis di Indonesia, berawal pada Februari 2001 dan berlangsung sepanjang tahun itu. Konflik ini dimulai di kota Sampit, Kalimantan Tengah dan meluas ke seluruh provinsi,

termasuk ibu kota Palangkaraya. Konflik ini terjadi antara Suku Dayak asli dan warga migrant Madura. Konflik tersebut pecah pada tanggal 18 Februari 2001 ketika dua warga Madura diserang oleh sejumlah warga Dayak. Konflik Sampit mengakibatkan lebih dari 500 kematian, dengan lebih dari 100.000 warga Madura kehilangan tempat tinggal. Banyak warga Madura yang juga ditemukan dipenggal kepalanya oleh suku Dayak. (Wikipedia:2014)

Kerusuhan yang berlatarbelakang agama, etnis, dan golongan yang terjadi di Poso, Sulawesi Tengah pada 17 April 2000. Pada kerusuhan tersebut terjadilah saling serang antara desa yang berpenduduk Nasrani dan Islam. Polri menjelaskan kerusuhan tersebut memakan korban 137 orang meninggal, sedangkan menurut militer 237 orang meninggal, 27 luka-luka, puluhan rumah rusak dan dibakar, 1 bus dibom, beberapa gereja dirusak, dibakar, dan dibom. (Wikipedia:2014)

Masalah yang timbul itulah yang akhirnya menjadi konflik berkepanjangan dan tidak bisa menemui titik terang atau jalan keluar untuk masalah yang menyangkut sosial budaya. Strategi khusus sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan Agama Islam berbasis multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan dan umur.

Guru setiap mata pelajaran selalu mengharapkan siswanya mampu untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik dan sempurna tanpa memperhatikan aspek lain di luar penguasaan bahan pembelajaran seperti pengembangan aspek sosial siswa sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Keterampilan sosial merupakan modal bagi siswa untuk dapat hidup sukses di tengah-tengah masyarakat karena keterampilan intelektual saja tidaklah cukup bagi siswa untuk menggapai mimpi dan cita-cita hidup. Banyak orang memiliki kemampuan intelektual yang tidak begitu menonjol di kelas tapi setelah dewasa dia menjadi orang hebat karena memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu bergaul dengan berbagai level sosial masyarakat.

Manan (1989:29) mengatakan Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain, budaya diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Pewarisan tersebut dilakukan melalui suatu proses belajar yang disebut sosialisasi dan enkulturasi. Proses sosialisasi atau proses "pemasyarakatan" biasa di pelajari dalam sosiologi, adalah suatu proses panjang semenjak seorang individu dilahirkan sampai akhir hayatnya. Seseorang individu akan belajar menyatukan dirinya (mengintegrasikan) dengan lingkungan masyarakatnya, Ia akan belajar menghayati dan melaksanakan adat-istiadat, aturan-aturan dan tindakan-tindakan sosial yang umum berlaku dalam kehidupan masyarakatnya.

Lebih lanjut Manan (1989:30) menjelaskan bahwa proses enkulturasi atau proses "pembudayaan" biasa dipelajari dalam antropologi, adalah proses panjang semenjak seorang individu dilahirkan sampai akhir hayatnya. Manusia akan belajar sesuai pola pikir, serta sikapnya terhadap

adat istiadat, sistem norma, serta aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan budayanya.

Implementasi pendidikan yang berbasis multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Penanaman semangat multikulturalisme di sekolah-sekolah atau institusi-institusi pendidikan akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda (siswa) untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Selain itu juga agar siswa memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya.

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia bertujuan untuk mengarahkan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlakul karimah, bertanggung jawab terhadap pelestarian dan tumbuh kembangnya ajaran serta nilai-nilai Islam. Memiliki tanggung jawab atas kelestarian tanah air, menyesuaikan diri dan mengantisipasi berbagai perubahan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan, serta memiliki komitmen untuk terus belajar sampai akhir hayat. Setiap umat diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami

secara mendalam, dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia.

Pendidikan saat ini memandang bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan agama Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan, pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Ramayulis (2004) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran, baik formal maupun non formal kepada masyarakat (peserta didik) untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkan agar nantinya mampu melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Proses pembentukan kepribadian muslim atau *insan kamil* seperti apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam tentunya membutuhkan figur yang representatif untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan tersebut. Rasulullah SAW hampir setiap perbuatan yang dilakukannya selalu terjaga mutunya, sholat beliau adalah sholat yang khusu' yang bermutu tinggi dan amal-amal yang ikhlas serta terpelihara

kualitasnya. Demikian juga keberaniannya, tafakkurnya dan aneka kiprah hidup sehari-hari beliau yang seluruhnya senantiasa dijaga untuk menghasilkan kualitas tertinggi. Beliau adalah pribadi sangat menjaga prestasi dan mempertahankan kualitas terbaik dari apa yang sanggup dilakukannya.

Asy-syaibani (1979:399) mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan terjadinya perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya maupun pada proses pembelajaran itu sendiri. Perubahan yang dikehendaki dalam proses pendidikan Islam adalah terjadinya penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran

Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya "*insan kamil*", bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses "*penyampaian pengetahuan tentang agama Islam*" seperti yang terjadi selama ini. Insan kamil dalam konteks pendidikan Agama Islam yang mampu mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas utama membawa Islam sebagai *rahmatan lil alamin* untuk kemaslahatan umat manusia di muka bumi yang jauh dari perpecahan, saling bunuh menjelekkkan antar sesama suku, aliran dan lain sebagainya.

Dewasa ini kita sangat akrab dengan praktek kekerasan yang mengatasnamakan agama, dari fundamentalisme, radikalisme, hingga terorisme. Kesatuan dan persatuan bangsa saat ini sedang diuji eksistensinya. Berbagai indikator yang memperlihatkan adanya tanda-tanda perpecahan bangsa, dengan transparan mudah kita baca. Konflik di Ambon, Papua, maupun Poso, dan terakhir kasus kekerasan pada jamaah aliran Syiah di Sampang Madura seperti api dalam sekam, sewaktu waktu bisa meledak, walaupun berkali-kali bisa diredam. Peristiwa tersebut, bukan saja telah banyak merenggut korban jiwa, tetapi juga telah menghancurkan ratusan tempat ibadah. (Wikipedia : 2014)

Bila kita amati, nilai universal dari agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi ummat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh ummat di bumi ini. Namun, realitanya agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran ummat manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya preventif agar masalah pertentangan agama tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Misalnya, membangun pemahaman keagamaan yang lebih pluralis dan inklusif dan memberikan pendidikan tentang pluralisme dan toleransi beragama melalui sekolah. Pada sisi yang lain, pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya juga tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Akibatnya konflik sosial sering kali diperkeras oleh adanya legitimasi keagamaan dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah pada

daerah yang rawan konflik. Hal ini membuat konflik mempunyai akar dalam keyakinan keagamaan yang fundamental sehingga konflik sosial kekerasan semakin sulit diatasi, karena dipahami sebagai bagian dari panggilan agamanya.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama baik di sekolah umum maupun sekolah agama lebih bercorak eksklusif, yaitu agama diajarkan dengan cara menafikan hak hidup agama lain, seakan-akan hanya agamanya sendiri yang benar dan mempunyai hak hidup, sementara agama yang lain salah, tersesat dan terancam hak hidupnya, baik di kalangan mayoritas maupun minoritas. Seharusnya pendidikan agama dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan moralitas universal yang ada dalam agama-agama sekaligus mengembangkan teologi inklusif dan pluralis. Berkaitan dengan hal ini, maka penting bagi institusi pendidikan dalam masyarakat yang multikultur untuk mengajarkan perdamaian dan resolusi konflik seperti yang ada dalam pendidikan multikultural. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang dituntut mampu membawa kata perdamaian dalam setiap jiwa peserta didik.

Agama Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai multikultural yang mengakui persamaan antar etnis dan suku, hanya ketakwaan manusialah yang membedakan mereka di hadapan Allah Tuhan semesta alam. Alquran secara tegas telah menerangkan kepada manusia bahwa keragaman merupakan realitas yang tidak perlu dipertentangkan

tetapi aset kekuatan bagi manusia untuk hidup berdampingan secara bersamaan untuk saling mengenal dan saling membantu.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S. Al-Hujurat: 13).

Ayat Al Qur an di atas menjelaskan keberadaan pendidikan multikultural sebagai suatu strategi pendidikan yang diaplikasikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendekatan ini sangat dibutuhkan dengan menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa sebagai basis sasaran. Dasar pertimbangannya sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan multikultural secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ada. Falsafah bangsa Indonesia adalah suka gotong royong, membantu, menghargai antara suku dan lainnya. *Kedua*, Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Keberhasilan pendidikan dengan mengabaikan ideologi, nilai-nilai, budaya, kepercayaan dan agama yang dianut masing-masing suku dan etnis harus dibayar mahal dengan terjadinya berbagai gejolak dan pertentangan antar etnik dan suku. Salah satu penyebab munculnya gejolak seperti ini, adalah model pendidikan yang

dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pendidikan kognitif intelektual dan keahlian psikomotorik yang bersifat teknis semata. Padahal kedua ranah pendidikan ini lebih mengarah kepada keahlian yang lepas dari ideologi dan nilai-nilai yang ada dalam tradisi masyarakat, sehingga terkesan monolitik berupa nilai-nilai ilmiah akademis dan teknis empiris. Sementara menurut pendidikan multikultural, pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, heterogenitas, pluralitas agama apapun aspeknya dalam masyarakat.

Ketiga, Pendidikan multikultural menentang pendidikan yang berorientasi bisnis. Pendidikan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sebenarnya bukanlah pendidikan ketrampilan semata, melainkan pendidikan yang harus mengakomodir semua jenis kecerdasan, yang sering disebut kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Kondisi masyarakat Sumatera Barat yang heterogen terdiri dari etnis Minang, Batak, Jawa, Mentawai dan etnis lainnya sebagaimana dirilis Wikipedia (2014) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Sumatera Barat Berdasarkan Etnis

No	Nama Etnis	Jumlah %
1.	Minang	88,35
2.	Batak	4,42
3.	Jawa	4,15
4.	Mentawai	1,28

5	Etnis lainnya	2,8
---	---------------	-----

Sumber : Wikipedia.org, diakses 10 Juni tahun 2014

Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang sangat plural baik dari aspek suku, ras, agama serta status sosial diyakini memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap perkembangan dan dinamika dalam masyarakat. Kondisi yang demikian memungkinkan terjadinya benturan antar antar ras, etnik, agama dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat seperti kasus Ambon, Sampit dan konflik yang tiada henti di Papua.

Pasaman Barat sebagai salah satu kabupaten muda di provinsi Sumatera Barat berkembang sangat pesat baik itu dari segi pembangunan, ekonomi maupun pertumbuhan penduduk. Adapun Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2012 yang tercatat pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	Sungai Beremas	13.997	13.362	27.359
2.	Ranah Batahan	13.418	12.887	26.305
3.	Koto Balingka	16.583	16.366	32.949
4.	Lembah Melintang	24.549	24.478	27.359
5.	Sungai Aur	19.724	18.805	38.529
6.	Gunung Tuleh	12.451	11.892	24.343
7.	Pasaman	39.746	38.148	77.894

8.	Luhan Nan Duo	22.701	21.751	44.452
9.	Kinali	38.083	35.992	74.075
10.	Sasak Ranah Pasisia	9.129	8.730	17.859
	TOTAL	226.937	218.382	445.319

Sumber: Dinas Dukupil Pasaman Barat, diambil datanya tahun 2014.

Masyarakat Pasaman Barat terdiri dari berbagai suku bangsa yang mendiami daerah ini yang sudah lama menetap menjadi warga dan bermukim dengan rincian sebagaimana dikutip pada situs Wikipedia (2014) sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data Penduduk Pasaman Barat Berdasarkan Etnis

NO	NAMA ETNIS	JUMLAH %
1.	Minang	45
2.	Mandailing	29
3.	Jawa	23
4.	Batak	2
5.	Lainnya	1

Sumber : Wikipedia.org, diakses 10 Juni tahun 2014

Pasaman Barat tidak hanya beragam dari sudut pandang etnis dan budaya saja, tetapi juga memiliki keragaman dari segi agama yang dianut oleh penduduk yang menetap di daerah ini. Berikut ini akan ditampilkan data tentang keragaman penduduk Pasaman Barat menurut agama yang diyakininya berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Pasaman Barat sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Pasaman Barat
Menurut Agama yang Dianut

No	Agama yang Dianut	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	356.664	97,82
2.	Kristen	5909	1,61
3.	Katolik	2327	0,64
4.	Hindu	1	0,0003
5.	Budha	42	0,012
6.	Khong Hu Cu	3	0,0008
7.	Lainnya	36	0,0010

Sumber: BPS Pasaman Barat (Data Sensus 2010)

Berdasarkan data-data yang telah ditampilkan pada tabel-tabel di atas terlihat bahwa Pasaman Barat merupakan daerah yang heterogen baik berdasarkan etnis, budaya, bahasa maupun agama yang dianut oleh penduduk yang menetap di daerah mekar ini. Keberagaman yang dimiliki ini merupakan aset yang berharga yang akan menjadi kekuatan luar biasa apabila diberdayakan dengan maksimal. Sebaliknya keberagaman yang indah ini akan menjadi malapetaka yang akan membawa kepada kehancuran kalau tidak dikelola dengan penuh kebijaksanaan.

Bibit perpecahan mulai terasa di Pasaman Barat sejak pemilu kepala daerah dilaksanakan secara langsung. Ajang pilkada langsung tidak lagi dimaknai sebagai proses pencarian pemimpin yang berkualitas tetapi berubah menjadi pemilihan pemimpin etnis atau suku. Hal ini dapat dibuktikan dengan slogan-slogan kampanye yang berbau sara seperti penyebaran pesan-pesan kampanye yang mendiskriminasikan suku tertentu.

Persoalan ini sangat memprihatinkan dan merupakan virus ganas yang setiap waktu menggerogoti kerukunan dan kedamaian masyarakat

Pasaman Barat, seperti yang pernah terjadi konflik antar suku Dayak dan madura di Kalimantan Barat. Fakta-fakta di atas merupakan fenomena sosial yang menunjukkan bahwa begitu pentingnya wawasan dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang pendidikan multikultural.

Pengamatan awal yang penulis lakukan di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat ada kecendrungan siswanya yang heterogen justru memilih bergaul dengan etnis yang sama saja dan adanya dominasi salah satu bahasa daerah yang digunakan di sekolah tanpa memberi ruang sama terhadap bahasa yang lain bahkan ada siswa yang suka mengolok bahasa temannya. Hal ini mengingkari semangat kesamaan derajat yang telah dinukilkan Allah di dalam Alqur an bahwa setiap manusia sama tiada perbedaan derajat kecuali karena ketakwaannya dan kalau ini dibiarkan akan menjadi bahaya laten yang setiap saat mengancam persatuan dan kesatuan yang telah lama tercipta.

Virus perpecahan yang ada agar tidak menjalar kepada seluruh masyarakat lintas generasi, maka sangat dibutuhkan sebuah model pendidikan Islam berbasis multikultural di Pasaman Barat yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Implementasi model pembelajaran ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi besar bagi pembentukan masyarakat yang bisa berdampingan dengan baik dan saling bekerja sama yang diharapkan menjadi salah satu langkah preventif melanggengkan Indonesia dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.

Program dan implementasi pendidikan multikultural di Kabupaten Pasaman Barat sampai saat ini belum ada, maka perlu diciptakan suatu model Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sebagai jawaban terhadap persoalan kekinian yang terjadi, maka untuk itulah penelitian ini dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki penduduk yang beragam secara etnis dan agama. Penduduk Pasaman Barat terdiri dari etnis Minang, Mandailing, Batak, Nias dan Jawa sehingga Pasaman Barat dapat dikatakan sebagai miniatur Indonesia. Bibit perpecahan antar etnis sudah mulai terasa sejak Pemilu Kepala Daerah dilaksanakan secara langsung. Salah satu bukti perpecahan itu adalah terlihatnya slogan-slogan kampanye yang berbau rasis. Masalah di atas kalau dibiarkan akan memupuk kebencian antar etnis di Pasaman Barat, untuk antisipasinya dibutuhkan pendidikan yang memberikan pendekatan khusus tentang penanaman nilai-nilai kebersamaan dan toleransi serta pengakuan tentang kesamaan derajat sebagai sesama manusia, maka untuk mewujudkan itu perlu dilaksanakan sebuah penelitian pengembangan untuk melahirkan sebuah model pendidikan berbasis multikultural dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang selama ini dilaksanakan guru pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang sesuai untuk digunakan guru pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana validitas dan praktikalitas Model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural sebagai hasil pengembangan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat?
4. Bagaimana efektifitas Model Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sebagai hasil pengembangan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang selama ini dilaksanakan guru pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat?
2. Mendapatkan model Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang sesuai untuk digunakan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui validitas dan praktikalitas model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang dikembangkan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat.
4. Mengetahui efektifitas implementasi model Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sebagai hasil pengembangan pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat.

D. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini sangat penting dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat karena daerahnya memiliki penduduk yang multi etnis dan multi agama. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman pergaulan siswa antar etnis cenderung tidak menyatu, orang Jawa akan memilih teman bergaul sesama Jawa begitu juga etnis lainnya, padahal seharusnya terjadi interaksi yang menyatu antara berbagai etnis yang ada di sekolah karena sekolah merupakan sistem sosial miniatur masyarakat.

Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab terbesar bagaimana membuat siswa agar memiliki hubungan yang harmoni antar berbagai suku bangsa yang ada di sekolah karena Islam adalah merupakan agama yang menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antar suku bangsa kecuali yang membedakannya adalah ketakwaannya. Maka untuk merealisasikan ajaran Islam tentang persamaan derajat di antara suku bangsa sangat dibutuhkan sebuah model pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Menambah kekayaan khasanah ilmu pengetahuan karena akan melahirkan model pendidikan yang diharapkan bermanfaat secara nyata bagi perkembangan pendidikan.

2. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi seluruh stakeholders terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep dan implementasi pendidikan Islam berbasis multikultural.
3. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan multikultural ini dari berbagai perspektif.

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Panduan bagi Guru Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis multikultural.
- b. Memberikan informasi dan pedoman bagi kepala sekolah serta stakeholder pendidikan lainnya tentang model pendidikan berbasis multikultural sehingga persoalan sara yang akan menimbulkan perpecahan di tengah-tengah masyarakat dapat diantisipasi secara dini melalui pendidikan. Kewaspadaan dini perlu ditingkatkan mengingat besarnya potensi konflik yang bisa terjadi di Pasaman Barat.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang akan dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam menghadapi ancaman perpecahan dan disintegrasi bangsa Indonesia. Model pembelajaran yang dihasilkan tersebut harus mampu menggambarkan secara utuh praktek pembelajaran. Model tersebut digunakan untuk memilih dan menyusun strategi, metode, keterampilan pembelajaran dan aktivitas peserta

didik dalam pembelajaran yang dimaksud. Spesifikasi produk yang diharapkan pada model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural mengacu meliputi :

1. Model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang merujuk pada pendapat Joyce, Weil & Calhoun (2011) sebagai berikut :
 - a. Sintaks (tahapan, prosedur atau langkah) dari model pembelajaran PAI berbasis multikultural yang memuat urutan sistematis kegiatan pembelajaran.
 - b. Sistem sosial model Pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan siswa serta antar siswa.
 - c. Prinsip reaksi pada model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk menjelaskan cara guru menganggap dan memperlakukan siswa.
 - d. Sistem pendukung pada model pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat berupa bentuk film dan slide powerpoint atau yang lainnya yang bersifat media pembelajaran.
 - e. Dampak model pembelajaran PAI berbasis multikultural yaitu dampak pembelajaran dan pengiring. Dampak pembelajaran yang diharapkan adalah terjadinya proses pembelajaran agama Islam yang interaktif dan cair tanpa ada penghalang antara sesama siswa maupun dengan guru. Proses pembelajaran terbangun suasana kerjasama yang akrab dengan seluruh siswa sehingga pembelajaran

dapat berlangsung dengan baik sesuai perencanaan yang telah dirumuskan. Dampak pengiring yang diharapkan adalah tumbuhnya rasa solidaritas, empati dan toleransi yang tinggi diantara sesama siswa tanpa membedakan suku, status sosial dan agama sehingga akan terbangun sebuah sistem sosial yang kuat di sekolah yang didasari rasa kebersamaan tanpa ada subordinasi salah satu golongan atau kelas sosial.

2. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis meliputi :
 - a. Silabus Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Agama Islam Berbasis Multikultural
 - c. Materi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural
 - d. Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural

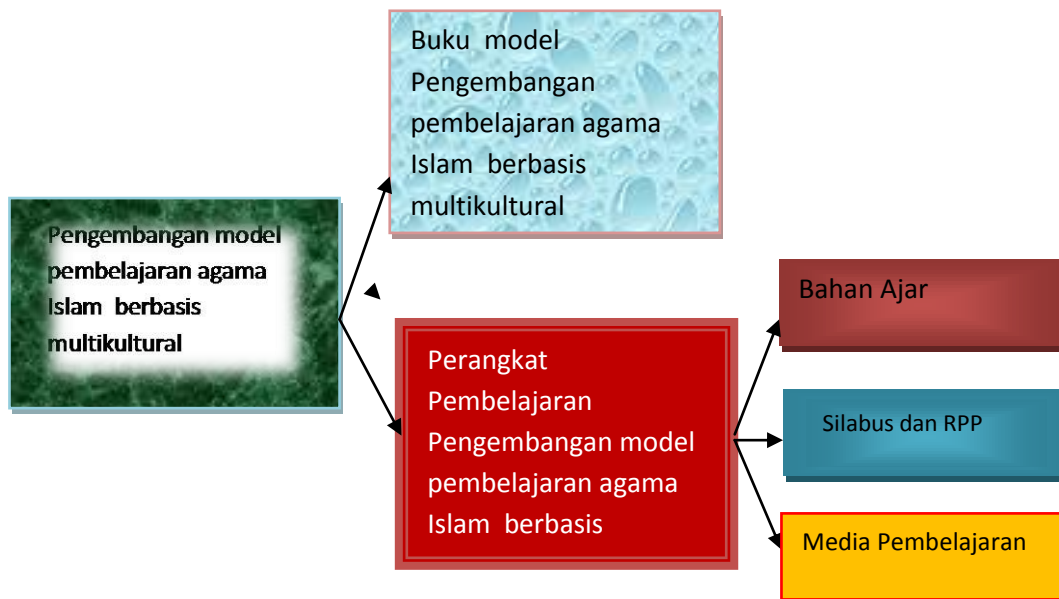
Adapun aspek yang dikembangkan meliputi empat pokok bahasan pada mata pelajaran agama Islam SMA pada kelas XII yang menurut hemat penulis memiliki relevansi dengan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dan diinternalisasikan pada siswa melalui pembelajaran.

Pokok Bahasan yang dikembangkan itu adalah :

- a. Toleransi dalam perspektif Al quran
- b. Etos kerja dalam Al quran
- c. Iman kepada hari akhir
- d. Perkawinan dalam Islam

Berikut ini digambarkan secara sederhana tentang visualisasi produk pengembangan model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural yang akan dihasilkan :

Gambar 1.1
Visualisasi pengembangan model pembelajaran agama Islam berbasis multikultural



Produk-produk yang dikembangkan pada penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru agama Islam untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perpecahan di masyarakat yang diakibatkan persoalan sara yang semestinya tidak perlu terjadi.